

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Amitai Etzioni (dalam khatib, manajemen dakwah) menyatakan bahwa organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. (khatib, 2007:12)

Setiap organisasi mempunyai kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Bimbingan dan konseling adalah sebuah organisasi yang berada di lingkup pendidikan dan merupakan bagian integral dari setiap sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam proses menuju pengembangan kedewasaan dan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien. (Sulistiyorini, 2007:11)

Manajemen, baik sebagai ilmu (*science*), maupun sebagai seni (*art*), pada mulanya tumbuh dan berkembang dikalangan industri dan perusahaan. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya ternyata sangat diperlukan dan

bermanfaat bagi setiap usaha dalam berbagai lapangan. Pada zaman modern sekarang ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha kerjasama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen. (Rosyad, 1993:4)

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang, dalam hal ini diperlukan seni yang sebaik-baiknya. (Sulistyorini, 2007:26) Manajemen yang baik dalam penerapannya harus di ikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen, yakni ditandai dengan ciri-ciri:

1. Perencanaan yang mantap
2. Pelaksanaan yang tepat
3. Pengawasan yang ketat

Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan siswa di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan siswa yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan

konseling. Guru bimbingan dan konseling hendaknya meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Adanya manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, manajemen di sini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia.

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur yakni mulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap semua kerja yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling, manajemen ini merupakan penentu berkembang atau tidaknya suatu layanan bimbingan dan konseling, karena suatu program tidak akan ada dan berkembang jika manajemen itu tidak terencana dan terorganisasi dengan baik, para pengguna layanan khususnya siswa-siswi juga tidak akan merasakan dampaknya. (Khatib, 2007:32)

Dari berbagai pemaparan di atas bahwa manajemen tidak hanya dibutuhkan pada lembaga yang bersifat bisnis saja, namun semua lembaga pada saat ini memang membutuhkan manajemen, termasuk dalam hal ini pada lembaga yang akan menjadi obyek bagi peneliti yakni Pesantren Persatuan Islam Garut sebagai lembaga pendidikan setingkat SMA yang berbasis islam, yang di dalamnya terdapat bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di

Pesantren Persatuan Islam ini memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Untuk itu agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. Pesantren Persatuan Islam sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien. Alasan penulis memilih Pesantren Persatuan Islam yaitu setelah melakukan observasi di Pesantren ini penulis menemukan data bahwa di Pesantren Persatuan Islam ini dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Pesantren ini tidak memiliki alokasi waktu jam pembelajaran untuk melaksanakan bimbingan konseling, sedangkan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan pengembangan diri yang membantu mengembangkan diri santri. Oleh karena itu Pesantren perlu melakukan optimalisasi Bimbingan Konseling agar sebuah tujuan yang direncanakan dan program bimbingan dan konseling di Pesantren ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. (Observasi tgl 16 oktober 2013)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis diatas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam?
2. Bagaimana Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam?
3. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam?
4. Bagaimana Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sedang diteliti, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam.
2. Untuk mengetahui Pengrganisasian Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam.
4. Untuk mengetahui Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling dan secara spesifiknya mampu mengembangkan teori-teori ke-BKI-an.

2. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, terutama bagi guru pembimbing dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan renungan bagi praktisi Bimbingan dan Konseling di Pesantren Persatuan Islam no 19 Bentar Garut.

E. Kerangka Pemikiran

Manajemen bimbingan dan konseling terdiri dari perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah awal dalam mengatur suatu kegiatan bimbingan dan konseling. Pada manajemen bimbingan dan konseling perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling dilakukan bersamaan dengan melakukan tahap pengorganisasian. Pada tahap perencanaan konselor sering kali berkonsultasi dengan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan personel sekolah yang lain, hal ini agar program yang dibuat mempunyai tujuan yang jelas sehingga memudahkan pelaksanaannya.

Setelah melakukan perencanaan dan pengorganisasian selanjutnya konselo melaksanakan program bimbingan dan konseling yang telah ditentukan.

Berikutnya konselor melakukan tahap evaluasi dimana konselor melakukan pemantauan dan penilaian atas kinerja petugas bimbingan dan konseling dan kerja bimbingan dan konseling sendiri. Selanjutnya hasil dari evaluasi akan menjadi tolak ukur untuk melakukan perbaikan atas program bimbingan dan konseling selanjutnya.

1. perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari perencanaan. Dalam perencanaan diperlukan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kegiatan perencanaan terdiri dari (1) analisis kebutuhan siswa, (2) analisis situasi dan kondisi sekolah, (3) penentuan tujuan, (5) penentuan jenis, teknik, dan strategi kegiatan, (6) penentuan waktu dan tempat kegiatan, dan (7) penentuan fasilitas dan anggaran biaya.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah upaya mengatur tugas orang-orang dalam suatu organisasi secara tepat dan menjaga hubungan antar orang tersebut sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Proses pengorganisasian meliputi 1) pembagian tugas; 2) sosialisasi kerja dan program bimbingan dan konseling; dan 3) pelibatan personel sekolah yang lain.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam kegiatan manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan dengan berbagai pengarahan.

Pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya setelah konselor melakukan perencanaan dan pengorganisasian, pelaksanaan adalah implementasi dari program yang telah direncanakan oleh konselor. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling merupakan inti dari manajemen bimbingan dan konseling, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan konselor akan menunjukkan *action* terhadap sasaran mereka sesuai dengan program yang telah direncanakan. Wujud dari pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah pelaksanaan layanan BK dan kegiatan pendukung BK.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan tujuan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang system informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah

ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan.

Kegiatan dalam pengawasan meliputi (1) pencatatan hasil kerja dan kinerja organisasi, (2) menetapkan standar kinerja, (3) mengukur dan menilai hasil kerja dan kinerja organisasi, dan (4) mengambil tindakan perbaikan dan pengembangan.

Berikut merupakan skema dari fungsi manajemen bimbingan dan konseling:



Gambar 1 fungsi manajemen bimbingan dan konseling

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Pesantren Persatuan Islam no 19 Bentar Garut. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah Terdapat

masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian bimbingan dan konseling di Pesantren Persatuan Islam.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan ini adalah metode deskriptif yaitu “suatu cara yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat.”(Rachmat, 1998:22)

Alasan penggunaan metode tersebut karena peneliti akan menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian secara apa adanya berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah meliputi data-data mengenai fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Pesantren Persatuan Islam, yang terdiri dari data tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan bimbingan dan konseling di Pesantren Persatuan Islam.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data diperoleh dari semua personel yang terlibat dalam manajemen bimbingan dan konseling meliputi 1) kepala sekolah, 2) konselor sekolah, 3) wali kelas, dan 4) staf TU.

Sumber data yang pertama adalah kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan orang inti dibalik semua manajemen yang ada di suatu sekolah termasuk manajemen bimbingan dan konseling.

Sumber data selanjutnya adalah konselor sekolah sebagai pelaku dari semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. wali kelas dan staf TU adalah pihak-pihak yang sering berkoordinasi dengan konselor sekolah.

2) Data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan semua kegiatan peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data selama penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Berikut merupakan rincian dari ketiga teknik tersebut:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2003: 146) dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi langsung. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, digunakannya observasi ini karena penulis bisa mengamati secara

langsung kegiatan proses Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di Pesantren Persatuan Islam N0 19 Bentar.

b. Wawancara

Arikunto (2006: 155) menyatakan wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sedangkan Sugiyono (2011: 188) menyatakan wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan apabila peneliti ingin mendapat informasi yang mendalam dengan jumlah responden yang terbatas.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu alat pengumpul data yang dilakukan dengan melakukan dialog dengan sumber data untuk mencapai tujuan dari suatu penelitian. Selanjutnya Sugiyono (2011: 317-318) membagi wawancara menjadi tiga macam yaitu (a) wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti telah mengetahui pasti informasi yang akan diperoleh dan peneliti telah menyiapkan rangkaian pertanyaan untuk wawancara; (b) wawancara tak terstruktur adalah wawancara dimana peneliti tidak menyiapkan panduan wawancara dan lebih bersifat bebas; dan (c) wawancara semi terstruktur merupakan paduan antara wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dimana peneliti melakukan wawancara lebih bebas namun peneliti juga menyiapkan panduan wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang menyangkut objek penelitian yaitu

manajemen bimbingan dan konseling dan apabila saat melakukan wawancara ada hal-hal yang dirasa peneliti kurang mendalam maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Peneliti menentukan informan yang pertama diwawancarai adalah kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan kunci pelaksanaan semua manajemen di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan yang ditunjuk oleh kepala sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan akan penelitian ini.

Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Sekolah, guru BK, wali kelas dan staf TU Pesantren Persatuan Islam untuk melengkapi data yang tidak terjangkau oleh observasi dan supaya data yang diperoleh lebih valid dan akurat, sehingga data yang terkumpul secara maksimal.

c. Studi Kepustakaan

Dengan studi literature ini penulis memperoleh informasi yang lebih akurat melalui buku, artikel, tulisan-tulisan, majalah, karya ilmiah, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Melalui studi literature ini penulis bias memperdalam teori dan pengetahuan yang lebih terarahkan guna menegaskan teori yang dijadikan sebagai kerangka berfikir serta untuk mempermudah proses penelitian.

d. Analisis Data

Penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu secara kualitatif dengan masalah yang akan diteliti disini, maka analisis data yang akan dilaksanakan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dan setelah terkumpul data dikelompokkan menurut jenis masing-masing kategori.
- b. Setelah diklasifikasikan menurut jenisnya, data tersebut dihubungkan antara pendapat satu dengan pendapat lainnya dengan teori yang sedang diteliti.
- c. Langkah selanjutnya data tersebut diinterpretasikan.
- d. Penarikan kesimpulan dengan menggunakan langkah deduktif dan induktif (gabungan). (Bisri, 1997:58).

